

# BAB I PENDAHULUAN

## II Latar Belakang Masalah

Saat Covid-19 menyeruak pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), peraturan Pemerintah (PP) tersebut merupakan aturan yang mencakup pembatasan sejumlah kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19, pembatasannya sendiri meliputi hal-hal umum yang biasa orang lakukan seperti Pembatasan peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya. (www.tirto.id).

Memasuki setahun pandemi Pemerintah memutuskan dan menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas atau kegiatan masyarakat khususnya di wilayah Jawa-Bali selama 15 hari guna menekan laju pertumbuhan kasus aktif Covid-19, berbeda dari aturan sebelumnya yang menggunakan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kini istilah yang digunakan Pemerintah adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang salah satu tujuan utamanya untuk mengurangi pergerakan masyarakat di Jawa dan Bali saat wabah virus corona. Kebijakan PPKM sendiri berlangsung selama 2 minggu, terhitung 11 Januari sampai 25 Januari 2021. Cakupannya adalah regional Jawa dan Bali pada kabupaten/kota dengan parameter tertentu. Pembatasan sosial model baru ini cenderung lebih longgar ketimbang PSBB. Pada kebijakan PSBB, kepala daerah mengusulkan pembatasan aktivitas masyarakat kepada Menteri Kesehatan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan pada PPKM, pembatasan ditentukan oleh kepala daerah. (www.tempo.co)

Aturan PPKM sendiri tertuang pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2021 yang berisi sejumlah aturan pembatasan diantaranya, tempat kerja dengan menerapkan Work From Home (WFH) sebesar 75%, memberlangsungkan kegiatan belajar dan mengajar secara daring atau online,

mengatur dan membatasi jam buka mal sampai dengan pukul 19.00 WIB, dan kegiatan restoran yang membolehkan makan/minum di tempat sebesar 25%, serta pengijinan tempat ibadah dilaksanakan dengan pembatasan sebesar 50% dengan penerapan protokol kesehatan, di dalam aturan ini untuk sektor esensial yang berkaitan dengan kebutuhan pokok masyarakat tidak mendapatkan pembatasan, artinya sektor tersebut dapat beroperasi 100% (seratus persen) dengan catatan pengaturan jam operasional, kapasitas, dan melakukan protokol kesehatan yang lebih ketat.

Dalam aturan Kemendagri tersebut juga menyebutkan mengenai sejumlah kriteria atau beberapa pemenuhan unsur yang dilakukan oleh Provinsi/Kabupaten/Kota untuk melakukan pembatasan seperti, tingkat kematian di atas rata-rata tingkat kematian nasional, tingkat kesembuhan di bawah rata-rata tingkat kesembuhan nasional, tingkat kasus aktif di atas rata-rata tingkat kasus aktif nasional, dan tingkat keterisian tempat tidur Rumah sakit untuk ruang Intensive Care Unit (ICU) dan ruang isolasi di atas 70%.

Ramai pemberitaan mengenai akan diimplementasikannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa Bali yang dimulai pada tanggal 11 Januari sampai 25 Januari di antaranya, CNN Indonesia dengan tajuk, “DKI Minta Karyawan Laporkan Kantor Tak Patuh WFH 75 Persen”, dan Medcom.id dengan tajuk “PPKM Jawa-Bali dan Vaksinasi Diprediksi Pulihkan Ekonomi”. (Cnn Indonesia dan Medcom.id). Selain itu pemberitaan lainnya juga dilakukan oleh Tempo.Co dengan tajuk “Pemerintah Terapkan PPKM pada 11 Januari 2021 Demi Meredam Kasus Aktif Covid-19” juga Media Indonesia dengan tajuk “5 Sektor Ini Terdampak PSBB Ketat Jawa dan Bali. (Tempo.Co dan Media Indonesia).

Media *online* yang merupakan bagian dari media massa memiliki kekuatan untuk membuat dan menentukan isu atau pemberitaan apa saja yang dibicarakan oleh masyarakat. Media membentuk kesadaran masyarakat sesuai dengan apa yang disajikan, sementara masyarakat dapat memilih berita yang sesuai dengan minatnya. Media menyajikan isu penting dan sumber berita bukan sebagai pihak yang netral yang memberikan informasi apa adanya, tetapi mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi, dengan alasan untuk memenangkan opini publik dan memberi citra tertentu kepada khalayak. Hal ini dijelaskan oleh William (2008) bahwa dalam pemberitaan, wartawan tidak hanya memindahkan

realitas yang terjadi di masyarakat namun kerap memberitakan sesuatu dari realitas sesuai dengan penafsirannya sendiri sebelum memuatnya menjadi berita.

Hasil penelitian Chairani dan Kania (2014) konstruksi yang dilakukan oleh Tempo.Co dan Gatra berbeda Tempo.Co mengarah pada bagaimana Tempo menyudutkan salah satu sisi dan cenderung menonjolkan sisi yang lain, sementara Gatra cenderung menunjukkan fakta-fakta dari kedua sisi kemudian menyerahkan interpretasinya kepada pembaca. Perbedaan pembingkai media dalam menyajikan realitas sosial juga tergambar pada penelitian Pratiwi, (2018) yang mengonstruksi LGBT di Republika dan BBC News. Republika lebih mengedepankan ideologi Islam, sementara BBC News, bersifat netral dengan tidak mempersoalkan agama dalam isu LGBT.

Media dalam menyikapi pemberitaan tertuju kepada situasi sosial, organisasi media, serta latar belakang penulisnya, menurut Acan Mahdi (2015) realitas media (teks berita) merefleksikan subjektivitas media dan wartawan, karena memang teks berita yang diproduksi oleh media pada umumnya tidak lepas dari subjektivitas individual wartawan, organisasi, kepemilikan, dan kepentingan lain diluar media itu sendiri. Sehingga menimbulkan konstruksi yang berbeda, begitu juga tentang pemberitaan PPKM Jawa Bali yang dimuat oleh Medcom.id dan CNN Indonesia. Setiap media memiliki gaya penyajian dan karakter tertentu. Salah satunya Medcom.Id yang tergabung ke dalam media group, yang dimiliki oleh ketua dari salah satu Parpol, sementara terdapat media yang kepemilikannya tidak terkait dengan partai politik seperti CNN Indonesia. Pemberitaan tentang PPKM pada kedua media tersebut relatif cukup banyak, sebanyak 47 berita dari Medcom.Id dan 45 pada CNN Indonesia dalam periode 11 Januari sampai dengan 25 Januari 2021.

Berdasarkan signifikansi penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis pembingkai pemberitaan PPKM Jawa Bali pada Medcom.id dan CNN Indonesia pada periode 11 Januari sampai dengan 25 Januari 2021 dengan menggunakan analisis framing Robert N Entman.

## **I.II Rumusan Masalah**

Memasuki setahun pandemi pemerintah membuat aturan yang tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2021 mengenai pembatasan aktivitas atau kegiatan masyarakat khususnya di wilayah Jawa-Bali selama 15 hari guna menekan laju pertumbuhan kasus aktif Covid-19 istilah yang digunakan pemerintah kini disebut Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang memuat sejumlah aturan pembatasan seperti, menerapkan Work From Home (WFH) sebesar 75%, memberlangsungkan kegiatan belajar dan mengajar secara daring, mengatur dan membatasi jam buka mall dan restoranserta pembatasan tempat ibadah dengan protokol kesehatan, akan diberlangsungkannya aturan PPKM Jawa-Bali tak luput dari ramai media yang menyoroti tak terkecuali Medcom.id dan CNN Indonesia, Jadi berdasarkan gambaran permasalahan tersebut dapat dirumuskan:

Bagaimana bingkai pemberitaan kebijakan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali yang dikonstruksi oleh Medcom.id dan CNN Indonesia periode 11 Januari sampai 25 Januari 2021, berdasarkan aspek Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial. dengan framing model Robert N. Entman?

## **I.III Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diinginkan oleh peneliti dengan penelitian ini dibagi menjadi dua, sebagai berikut :

### **I.III.I Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menggambarkan bingkai pemberitaan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dikonstruksi oleh Medcom.id dan CNN Indonesia periode 11 Januari sampai 25 Januari 2021, berdasarkan aspek Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial. dengan framing model Robert N. Entman.

### **I.III.II Tujuan Khusus**

- 1) Untuk menggambarkan bagaimana konstruksi yang dibuat Medcom.id dan CNN Indonesia mengenai pemberitaan PPKM Jawa Bali priode 11 sampai 25 Januari?
- 2) Untuk menggambarkan bagaimana konstruksi pemberitaan PPKM Jawa Bali priode 11 sampai 25 Januari yang dibuat oleh Medcom.id dan CNN Indonesia berdasarkan aspek Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial, menggunakan model framing dari Robert N. Entman?

## **I.VI Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapati dari penelitian ini adalah :

### **I.IV.I Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan analisis framing berdasarkan teori konstruksi realitas sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman

### **I.VI.II Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat mengenai konstruksi pemberitaan terkait PPKM Jawa-Bali yang dikonstruksi oleh Medcom.id dan CNN Indonesia.

## **I.V Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini, berisikan uraian tentang signifikansi penelitian seperti, Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai aturan yang dibuat pemerintah untuk penanggulangan Covid-19, kemudian disusul dengan adanya aturan PPKM Jawa Bali berisi sejumlah aturan yang tertuang pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2021 yang pada prinsipnya sama dengan aturan PP 21 tahun 2020 namun berbeda dalam tataran teknis, juga sejumlah aturan yg berisi kelonggaran, dilanjutkan dengan ramainya pemberitaan media akan pemberlakuan PPKM Jawa Bali, selain berisi ihwal aturan penanggulangan Covid-19 dan ramai media atas aturan PPKM Jawa Bali diawal, bab 1 juga memuat terkait 2 penelitian yang relevan dengan tema framing, ditambah alasan pemilihan media yang akan diteliti dan rentang waktu pemberitannya. Selain latar belakang bab 1 juga memuat perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini meliputi konsep yang relevan sesuai dengan penelitian yang diteliti, berupa definisi berita, nilai berita, media online, karakteristik media online, selain itu pada bab ini juga berisi bahasan mengenai teori yang digunakan seperti teori konstruksi realitas sosoail serta kerangka berfikir.

### **BAB III Metode Penelitian**

Menggunakan situs berita Medcom.id dan CNN Indonesia sebagai objek penelitian, dengan jenis penelitian konstruksif kualitatif, penelitian ini memuat pemberitaan PPKM Jawa Bali yang telah ditentukan kriteria berdasarkan kesehatan, ekonomi, dan sosial. Dan didapati 36 pemberitaan, 20 pada Medcom.id dan 16 pemberitaan pada CNN Indonesia.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Konstruksi pemberitaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali periode 11 sampai 25 Januari pada Medcom.id dan CNN Indonesia terlihat pada bagaimana kedua media tersebut lebih menekankan aspek ekonomi sebagai salah satu aspek yang paling terdampak karena adanya aturan PPKM, hanya saja fokus dari Medcom dan CNN Indonesia berbeda.

Medcom.id terlihat mendefinisikan masalah PPKM dan melihat penyebab atasnya karena aturan PPKM Jawa-Bali seperti pembatasan jam buka mal sampai pukul 19.00 WIB menjadi penyebab arus kas pengusaha mal tergerus, dan CNN Indonesia yang mendefinisikan masalah PPKM dan melihat penyebabnya atasnya karena aturan PPKM Jawa-bali seperti pembatasan makan di restoran dan jam buka membuat tingkat okupansi hotel dan restoran menurun.

### **BAB V Kesimpulan dan saran**

Baik Medcom.id dan CNN Indonesia terlihat konstruksi yang berbeda terhadap pemberitaan PPKM yang mengarah pada aspek ekonomi, Medcom.id misalnya konstruksi yang di buat lebih mengarah pada PPKM yang berdampak kepada para pelaku usaha terutama pengusaha mal, dan CNN Indonesia yang memfokuskan konstruksi tentang aturan PPKM yang berdampak pada pelaku usaha seperti pengusaha hotel dan restoran.

### **DAFTAR PUSTAKA**